



Faktor-faktor yang mempengaruhi disparitas pendapatan di provinsi Kalimantan Timur

Abdul Karim¹, Priyagus², Muhammad Awaluddin³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Email: krmabdul11@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disparitas Pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2007 sampai dengan 2019. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 21. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh signifikan negatif terhadap disparitas pendapatan, angkatan kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap disparitas.

Kata Kunci: Investasi; angkatan kerja; disparitas pendapatan

Factors affecting income disparity in the province of East Kalimantan

Abstract

The purpose of this research was to determine Factors that Influence Income Disparity in East Kalimantan in 2007 to 2019. This type of research is quantitative. This research uses a multiple linier regression analysis using the SPSS 21 program. Based on the results of this research indicate that investment has a significant negative effect on income disparity, workforce has a significant negative effect on disparity.

Keywords: Investment; workforce; income disparity

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Keberhasilan pembangunan di setiap negara dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi yang dicapai merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya sebagai tujuan dari pembangunan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin baik pula tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, seluruh kegiatan pembangunan difokuskan pada upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Proses pembangunan bukan hanya ditentukan oleh aspek ekonomi saja, namun pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penting dalam proses pembangunan nasional dan pembangunan wilayah di Indonesia.

Perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi semakin meningkat dalam era otonomi daerah. Hal ini dikarenakan dalam era ekonomi tersebut masing-masing daerah berlomba-lomba meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya guna mendorong perbaikan kesejahteraan masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi yang cepat namun tidak diimbangi dengan pemerataan akan menimbulkan ketimpangan wilayah. Ketimpangan wilayah atau disebut dengan *regional disparity* terlihat dengan adanya wilayah yang maju dan wilayah yang terbelakang pada suatu regional atau daerah dalam cakupan provinsi, kabupaten atau kota. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau perubahan pada struktur ekonomi di wilayah tersebut.

Disparitas dapat disebabkan oleh banyak faktor, seperti perbedaan kepemilikan sumber daya alam, perbedaan demografis, akses mobilitas barang dan jasa, konsentrasi kegiatan ekonomi wilayah, perbedaan jumlah penduduk yang menyebabkan perbedaan jumlah angkatan kerja, alokasi dana pembangunan antar wilayah, serta ketertarikan investasi pada suatu wilayah. Karena faktor tersebut maka pertumbuhan output setiap daerah berbeda dan pada akhirnya menyebabkan disparitas. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi disparitas pertumbuhan ekonomi yang akan peneliti bahas adalah investasi dan angkatan kerja.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah investasi berpengaruh terhadap disparitas pendapatan?
2. Apakah angkatan kerja berpengaruh terhadap disparitas pendapatan?

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 DISPARITAS

Disparitas atau ketimpangan merupakan hal yang umum terjadi dalam kegiatan ekonomi suatu daerah. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan kandungan sumber daya alam dan perbedaan kondisi demografi yang terdapat pada masing-masing wilayah. Perbedaan ini membuat kemampuan suatu daerah dalam mendorong proses pembangunan juga menjadi berbeda. Oleh karena itu di setiap daerah biasanya terdapat daerah maju atau disebut *developed region* dan daerah terbelakang atau disebut *underdeveloped region* (Sjafrizal:107,2012).

2.2 INVESTASI

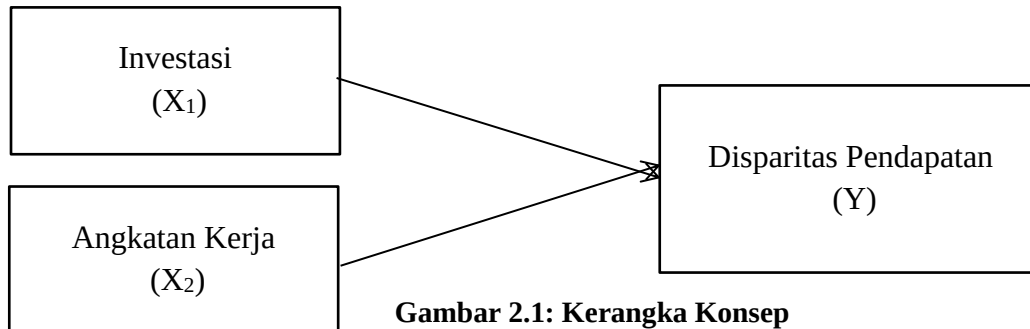
Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang di lakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen dimasa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan resiko yang terkait dengan investasi tersebut.

2.3 ANGKATAN KERJA

Untuk menentukan angkatan kerja dan bukan angkatan kerja dibedakan oleh batasan umur. Pada penduduk yang digolongkan dalam usia kerja adalah umur di antara 15 sampai 64 tahun, dalam usia tersebut yang tidak termasuk digolongkan dalam angkatan kerja adalah pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, dan pengangguran.

2.4 KERANGKA KONSEP

Ada pun kerangka konsep yang merupakan alur atau langkah pemikiran penelitian, maka dapat disusun dalam kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Konsep

III. METODE PENELITIAN

3.1 REGRESI LINIER BERGANDA

Regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Dari variabel-variabel yang telah dipaparkan dapat disusun suatu fungsi indeks ketimpangan pendapatan, yaitu:

$$Vw = f(X_1, X_2)$$

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \mu$$

Keterangan:

1. Y adalah Variabel Dependen.
2. α_0 adalah Konstanta.
3. b_1 b_2 b_3 adalah Koefisien Regresi.
4. X_1 X_2 X_3 adalah Variabel Independen.
5. μ adalah Faktor gangguan.

Dari persamaan regresi linear berganda, dapat diformulasikan untuk mrnghitung disparitas pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur, sebagai Berikut:

$$Vw_t = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1t} + \alpha_2 X_{2t} + \mu$$

Keterangan:

1. Vw adalah Indeks Williamson Provinsi Kalimantan timur
2. X_1 adalah Investasi di Provinsi Kalimantan Timur
3. X_2 adalah Angkatan Kerja di Provinsi Kalimantan Timur
4. α_0 adalah Konstanta
5. α_1 , α_2 adalah Koefisien masing-masing variabel X_1 , X_2
6. t adalah Tahun
7. μ adalah factor gangguan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL

**Tabel 4.4 Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.008	2	.004	74.689	.000 ^b
Residual	.001	10	.000		
Total	.009	12			

a. Dependent Variable: y1

b. Predictors: (Constant), logx2, logx1

Sumber: Lampiran 4 SPSS 21

Berdasarkan perhitungan dari tabel ANOVA terlihat bahwa F hitung sebesar 74.689 dan nilai F tabel sebesar 3.98 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($74.689 > 3.98$) dengan taraf signifikan 5 persen, maka dapat disimpulkan bahwa variable oksogen Investasi (X_1), dan Angkatan Kerja (X_2) secara stimulant berpengaruh terhadap variable endogen Disparitas Pendapatan di Kalimantan Timur (Y).

Model ini dikatakan Fit (layak) dikarenakan nilai Signifikan pada uji F sebesar 0.00 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 ($0.00 < 0.05$), maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Investasi (X_1) dan Angkatan Kerja (X_2) secara simultan terhadap Disparitas Pendapatan di Kalimantan Timur (Y).

**Tabel 4.5 Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.984	.432		4.598	.001
logx1	-.027	.005	-.698	-5.052	.000
logx2	-.167	.074	-.310	-2.246	.048

a. Dependent Variabel: DPS (Y)

Sumber: Lampiran 4 SPSS 21

Berdasarkan data diatas, maka didapat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.984 - 0.027 - 0.167$$

Nilai signifikan Investasi sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 atau $0.000 < 0.05$, artinya koefisien analisis adalah signifikan. Jadi, Investasi berpengaruh signifikan terhadap disparitas pendapatan. Sedangkan nilai signifikan angkatan kerja sebesar 0.048 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 atau $0.048 < 0.05$, artinya koefisien analisis adalah signifikan. Jadi, angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap disparitas pendapatan.

Tabel 4.6 Uji (R) dan (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.968 ^a	.937	.925	2.084

a. Predictors: (Constant), logx2, logx1

b. Dependent Variable: y1

Sumber: Lampiran 4 SPSS 21

Diketahui nilai koefisien (R) sebesar 0.968. Hal ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara variable Inventasi (X_1) dan Angkatan Kerja (X_2) terhadap variable Disparitas Pendapatan(Y), dengan tingkat hubungan yang sangat kuat karena berada di interval koefisien 0.80 - 1.00.

Diketahui juga nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.937, hal ini dapat berarti besarnya pengaruh variable independen mampu di jelaskan Investasi (X_1) dan Angkatan Kerja (X_2) berpengaruh terhadap variable dependen Disparitas Pendapatan (Y) mampu di jelaskan sebesar 93.7 persen sedangkan sisanya 6.3 persen dipengaruhi variable lain.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Investasi Terhadap Disparitas Pendapatan

Sjafrizal (2008) menyatakan bahwa disparitas pertumbuhan ekonomi antar wilayah salah satunya disebabkan oleh perbedaan alokasi investasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa jika investasi disuatu wilayah terus meningkat maka akan menurun indeks disparitas ekonomi.

Hasil Empiris dari Rosmeli (2015) dan Bhakti (2015) yang dilakukan di wilayah Sumatera dan Indonesia bagian Timur pun mendukung bahwa Investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan.

Hasil dari penelitian bahwa Investasi berpengaruh negatif signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap disparitas pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2007 sampai dengan 2019. Setiap perubahan yang terjadi pada Investasi akan berpengaruh pada disparitas pendapatan, sehingga peningkatan investasi akan mengakibatkan tingkat disparitas pendapatan. Untuk mempercepat pembangunan ekonomi tergantung dari nilai investasi yang ada, baik dalam bentuk investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA). Investasi mempunyai hubungan yang kuat dengan pembangunan nasional maupun daerah. Hal ini berarti jika nilai investasi meningkat maka disparitas pendapatan akan meningkat, begitu pula sebaliknya semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka disparitas pendapatan akan menurun. Sehingga pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur merata.

Investasi di Kalimantan Timur pada tahun 2007 sebesar Rp. 1.245.580 dan mengalami penurunan di tahun 2008 Rp. 200.283 di tahun ini investasi mengalami penurunan yang disebabkan krisis ekonomi global dan di tahun 2009 investasi mulai meningkat yang cukup tinggi dikarenakan kondisi ekonomi yang mulai membaik yaitu sebesar Rp. 2.623.627. Realisasi investasi 2010 terus mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 37.872.764. Pada tahun 2015 realisasi investasi mengalami penurunan hingga tahun 2017 sebesar Rp. 22.959.186. Dan pada tahun 2018 realisasi investasi meningkat lagi sebesar Rp. 26.529.463, kemudian menurun di tahun 2019 sebesar Rp. 23.537.152. Dari data diatas bisa kita simpulkan bahwa investasi di Kalimantan Timur cukup tinggi.

Hal ini membuktikan bahwa investasi merupakan satu diantara unsur yang sangat menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Kondisi ini tentunya akan dapat pula mendorong proses pembangunan daerah melalui penyediaan lapangan kerja yang lebih banyak dan tingkat pendapatan per kapita lebih tinggi. Demikian pula sebaliknya bilamana investasi yang masuk ke suatu daerah ternyata lebih rendah, sehingga kegiatan ekonomi dan pembangunan ekonomi daerah kurang berkembang. Walaupun disparitas pendapatan di Kalimantan Timur cenderung menurun di setiap tahunnya akan tetapi masih dalam katagori berat.

4.2.2 Angkatan Kerja Terhadap Disparitas Pendapatan

Williamson dalam Sjafrizal (2008) yang menyatakan bahwa disparitas pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur satu diantaranya disebabkan oleh perbedaan kondisi demografis di suatu wilayah yang didalam penelitian ini digambarkan oleh variabel angkatan kerja.

Hasil Empiris dari Joko Purnomo (2012) yang dilakukan di wilayah Jawa Tengah pun mendukung bahwa angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa angkatan kerja berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap disparitas pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2007 sampai dengan 2019. Artinya setiap pertumbuhan yang terjadi pada angkatan kerja maka akan berpengaruh pada ketimpangan pendapatan, sehingga peningkatan angkatan kerja akan mengakibatkan tingkat disparitas pendapatan semakin menurun.

Provinsi Kalimantan Timur merupakan wilayah dengan sumber daya melimpah. Sumber daya manusia dan alam yang melimpah menjanjikan pendapatan ekonomi yang tinggi. Ketersediaan lapangan kerja seringkali menjadi alasan terjadi pengangguran dan akan dapat mengakibatkan ketidakmerataan pertumbuhan. Kelangkaan angkatan kerja membuat angka urbanisasi meningkat. Sumberdaya manusia sesungguhnya berpotensi meningkatkan pertumbuhan daerah, hal ini dikarenakan Provinsi Kalimantan Timur memiliki banyak penduduk yaitu sebesar 3.721.389 jiwa terakhir pada tahun 2019 sehingga menyebabkan banyak pula angkatan kerja yang terdiri dari yang bekerja dan yang belum bekerja di Provinsi Kalimantan Timur yang tersebar di kabupaten/kota.

Angkatan kerja merupakan modal bagi geraknya roda pertumbuhan. Jumlah dan komposisi angkatan kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pada tahun 2007-2014 jumlah total angkatan kerja cenderung mengalami peningkatan sebesar 1.811.129 jiwa, dan di tahun 2015 terjadi penurunan sebanyak 1.539.491 jiwa. Kemudian di tahun 2016 jumlah angkatan kerja mengalami kenaikan sebanyak 1.717.892 jiwa, dan di tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 1.654.964 jiwa, dan di tahun 2018 hingga tahun 2019 mengalami kenaikan lagi sebanyak 1.815.382 jiwa. Dengan sumber daya alam yang terkenal melimpah juga menjadi primadona bagi para pekerja dan pencari kerja di provinsi Kalimantan timur ini sehingga telah terjadi angkatan kerja secara maksimal. Banyaknya angkatan kerja yang menghasilkan barang dan jasa kemudian mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehingga masyarakat bisa lebih sejahtera dan disparitas di Kalimantan timur pun akan menurun dikarenakan banyaknya angkatan tenaga kerja yang produktif, bersinergi dan mamapu bersaing.

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disparitas Pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2007 sampai dengan 2019 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Investasi berpengaruh signifikan terhadap Disparitas Pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur.
2. Angkatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Disparitas Pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian , maka penulis kemukakan saran-saran yang kiranya dapat berguna, yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemerataan Investasi serta memberikan kemudahan dan insentif pada investasi di daerah sehingga investor akan menanamkan modal pada daerah yang perlu percepatan pembangunan ekonomi. Dan mengarahkan investasi-investasi tersebut ke daerah-daerah yang kurang maju dengan pembangunan sarana dan prasarana penunjang dan berinvestasi.
2. Diharapkan pemerintah tetap meningkatkan mutu angkatan kerja dengan cara membuka pelatihan kerja agar angkatan kerja semakin mahir dalam mengerjakan pekerjaan yang diberikan dan dapat meningkatkan produksi.
3. Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan untuk memasukkan variable-variabel lainnya diluar penelitian ini untuk melihat perkembangan disparitas pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2005. Pengembangan Wilayah: Konsep dan Teori. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). BPS Provinsi Kalimantan Timur, Samarinda. Seri 2010.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. Kaltim Dalam Angka 2019. BPS Provinsi Kalimantan Timur, Samarinda. Seri 2010
- Dwi Noto, Sucipto. 2014. Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur. Samarinda : Universitas Mulawarman.
- Gujarati, Damodar. 2005. *Ekonometrika Dasar*. terjemahan Sumarno Zain. Erlangga. Jakarta.
- Hasan, M. Iqbal. 2004. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasan, M. Iqbal. 2005. Pokok-pokok materi Statistik 2. Edisi ke 2. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Joko Purnomo 2012. Pengaruh Investasi Swasta, dana Alokasi pembangunan serta Angkatan Kerja terhadap Ketimpangan Pembangunan Provinsi Jawa Tengah.
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. Ekonomika Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Sirojuzilam, 2009. Disparitas Ekonomi Regional dan Perencanaan Wilayah. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sjafrizal .2008.Ekonomi Regional, teori dan Aplikasi. Padang:Baduose Media. 2012. Ekonomi wilayah dan perkotaan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- _____.2012. Ekonomi wilayah dan perkotaan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- _____.2014. Perencanaan Ekonomi Daerah dalam Era Otonomi. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makroekonomi* Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2003. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta.
- Supranto, J. 2003. *Statistik teori dan aplikasi*. Edisi ke-5. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Tambunan, Tulus TH. 2001. Perekonomian Indonesia. Jakarta: Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Tarigan, Robinson. 2005. Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara
- Todaro, Michael P dan Smith, Stephen. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga (Penerjemah Sjafrizal).
- Todaro, Michael. 2006. Pengembangan Ekonomi Dunia Ketiga, Edisi Kedelapan. Jakarta : Erlangga.